

BAB I

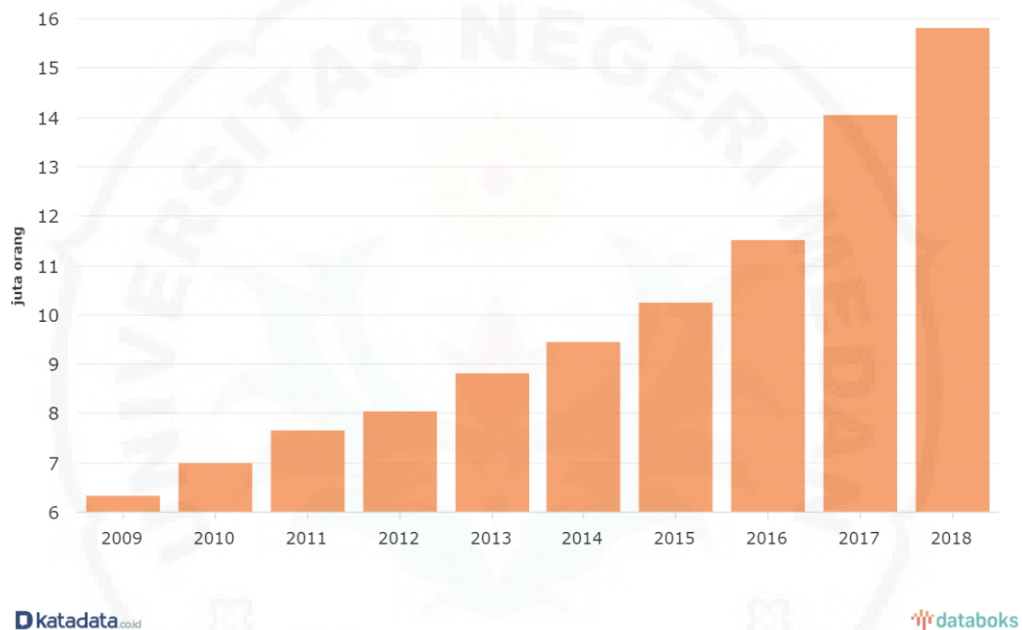
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian disuatu negara dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya dengan mengetahui perkembangan pasar modal, dan industri sekuritas di negara tersebut. Pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari investor kepada emiten. Pasar modal juga sebagai media pertemuan antara investor dan industri. Kondisi seperti ini secara langsung dapat mempengaruhi aktivitas pasar modal selanjutnya akan berdampak pada naik turunnya permintaan dan penawaran saham di bursa efek dan pada akhirnya akan berdampak pada harga saham. Salah satu lembaga yang terlibat dipasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sub sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian negara. Berbagai lokasi wisata dengan beragam budaya yang melekat dapat ditemukan di sepanjang wilayah bumi pertiwi menarik perhatian pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini. Di sisi lain, era global masa ini yang diiringi dengan pesatnya perkembangan teknologi tersebut kemudian mengundang perhatian berbagai sektor industri untuk

memanfaatkan *Information and Communication Technology* (ICT) demi mengangkat performa mereka, termasuk dalam sektor hotel, restoran dan pariwisata.



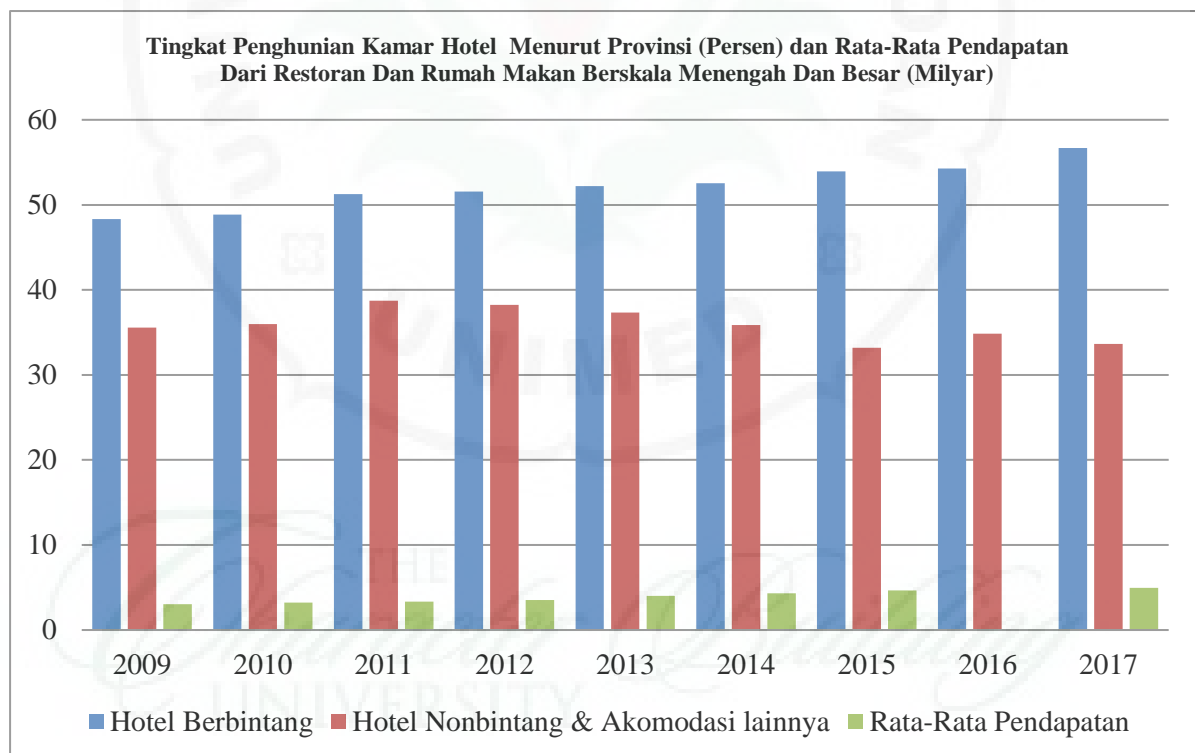
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Gambar 1.1 Rerata Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang Masuk Ke Indonesia

Gambar 1.1 memperlihatkan rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan asing setiap tahun yang masuk ke Indonesia terus meningkat. Rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia dalam lima tahun terakhir (2014-2018) mencapai 14% per tahun. Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan kunjungan wisman pada periode 2009-2013 yang sebesar 9% per tahun. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kunjungan wisman pada 2009 tercatat sebanyak 6,32 juta orang. Angka ini terus meningkat

menjadi 8,8 juta orang pada akhir 2013. Pada 2018, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 15,81 juta orang atau tumbuh sekitar 2,5 kali lipat dibandingkan 2009. Tahun ini pemerintah menargetkan kunjungan wisman bisa mencapai 18 juta orang.

Bertambahnya jumlah wisatawan asing yang masuk di Indonesia akan berdampak pada bertambahnya pendapatan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut:

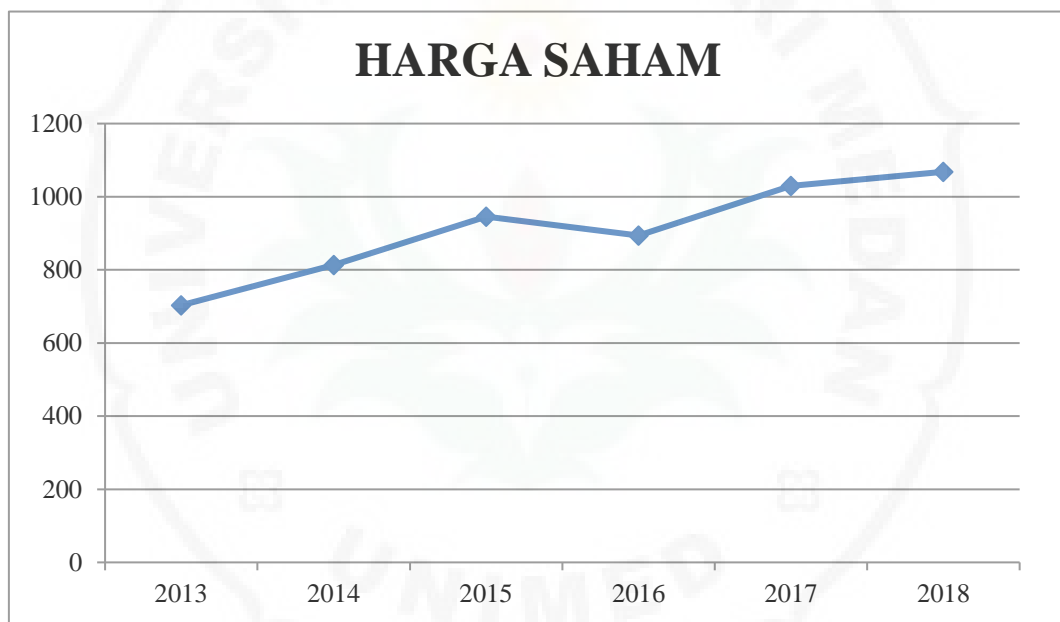


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Gambar 1.2 Tingkat Penghunian Kamar Hotel Menurut Provinsi (Persen) dan Rata-Rata Pendapatan Dari Restoran Dan Rumah Makan Berskala Menengah Dan Besar (Milyar)

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa bertambahnya jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia berdampak pada pendapatan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Pada grafik 1.2 tentang Tingkat Penghunian Kamar Hotel Menurut Provinsi dari tahun ke tahun baik hotel bintang maupun hotel tidak berbintang mengalami kenaikan yang signifikan meski kenaikannya tidak banyak namun peningkatannya konsisten sehingga hal ini menguntungkan sub sektor hotel. Pada grafik 1.2 tentang Rata-Rata Pendapatan dari Restoran dan Rumah Makan Berskala Menengah dan Besar dari tahun ke tahun juga ikut mengalami peningkatan. Pendapatan meningkat menandakan jumlah bertambahnya kunjungan wisatawan seperti pada gambar 1.1 sesuai dengan pendapatan yang didapatkan, namun pada kenyataan yang terjadi di industri subsektor hotel, restoran dan pariwisata menunjukkan hal yang berbeda dengan data yang terdapat di Badan Pusat Statistik (BPS). Dimana terjadi penurunan harga saham sebesar 5,78% sementara nilai pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas justru mengalami peningkatan yang signifikan. Dan pada gambar 1.1 diatas terlihat jelas bahwa rerata pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia bergerak naik terus sepanjang tahun sejak tahun 2009 hingga 2018, termasuk ditahun penelitian peneliti yaitu tahun 2015 ke 2016. Pada tahun ini kunjungan wisatawan mancanegara meningkat sebesar 8,42% dibanding tahun sebelumnya. Meningkatnya pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia diikuti dengan meningkatnya nilai pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas. Namun berbanding terbalik dengan harga saham. Harga saham di tahun 2015 ke 2016 justru mengalami penurunan.

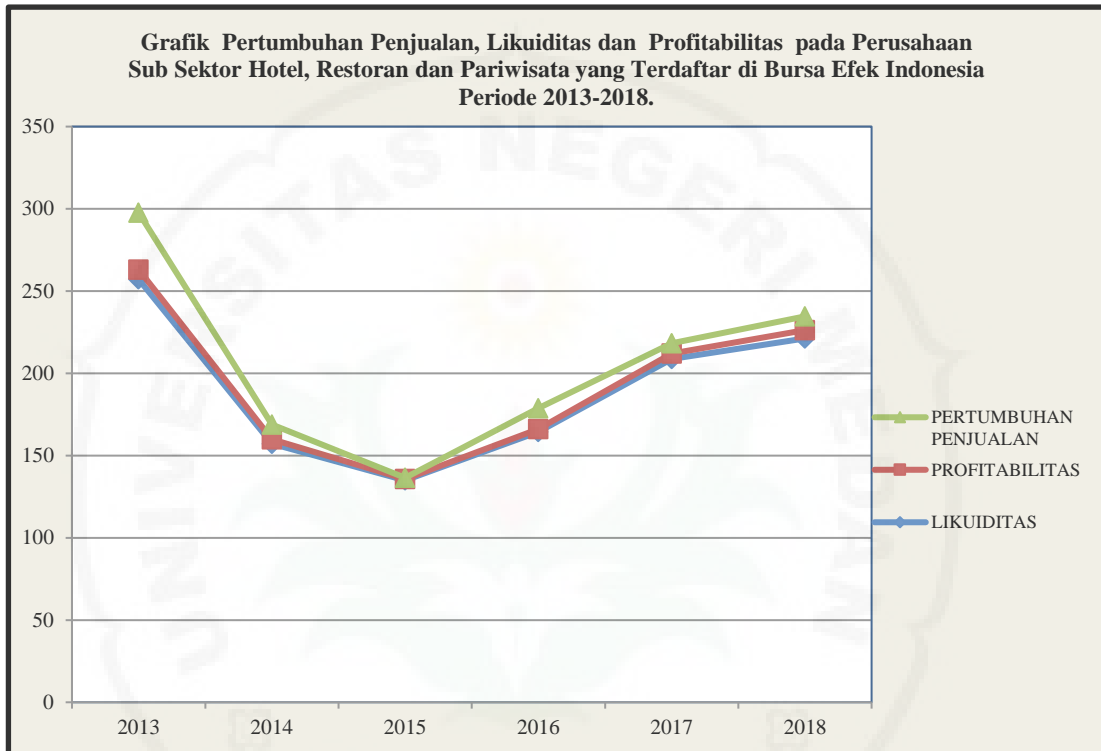
Hal ini dapat dilihat dari data grafik dibawah, yang menggambarkan adanya perbedaan antara data statistik dari BPS yang telah dipaparkan diatas dengan kejadian yang terjadi di lapangan industri sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Seperti yang bisa dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1.3 Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Tahun 2013 - 2018

Seperti yang dilihat pada gambar 1.3 diatas, pergerakan harga saham ditahun 2013 – 2018 mengalami kenaikan dan hanya terjadi ditahun 2016. Penurunan harga saham dari tahun 2015 ke 2016 sebesar 5,78%. Penurunan harga saham ini tidak sesuai dengan data statistik diatas dimana rata-rata perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara justru meningkat. Penurunan harga saham ini juga tidak diikuti pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata ditahun yang sama. Berikut data

pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata:



Gambar 1.4 Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Periode 2013-2018

Pada gambar 1.3 terlihat nilai pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas mengalami kenaikan pada 4 tahun terakhir. Hal ini tentu sejalan dengan data statistik yang ada diatas dikarenakan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sehingga meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan baik di sektor hotel, restoran maupun pariwisata. Namun harga saham ditahun 2015 ke 2016 terjadi penurunan sebesar 5,78% seperti pada gambar 1.3 diatas. Sedangkan jika dilihat dari grafik diatas pada tahun tersebut, pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 11,78%, sedangkan profitabilitas meningkat dari 0,77% menjadi 1,82% dan nilai likuiditas terlihat

meningkat sebesar 29,40%. Dan menurut data statistik pada gambar diatas menunjukkan bahwa penggunaan hotel, pendapatan restoran serta jumlah kunjungan mancanegara ditahun tersebut justru meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang terjadi pada hasil laporan keuangan dengan data statistik yang ada. Meningkatnya nilai pertumbuhan penjualan, likuiditas serta profitabilitas yang tidak ikutin harga saham sehingga mengalami penurunan juga berbanding terbalik dengan teori yang ada. Jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pendapatan sehingga laba yang dihasilkan akan tinggi yang berdampak pada nilai profitabilitas. Profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau likuiditasnya semakin baik. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya. Dengan kata lain, semakin tinggi likuiditas maka akan semakin baik pula nilai profitabilitasnya. Tentu hal ini akan berdampak pula pada kenaikan nilai harga saham, namun kenyataannya hal ini tidak sejalan yang mana nilai harga saham justru mengalami penurunan.

Hal ini juga didukung dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sukarno, Riana dan Sam'ani (2016) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Apabila, perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang meningkat maka keuntungan pun ikut meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik dari tahun

ke tahun. Dengan demikian, akan berdampak pada harga saham yang kemungkinan akan naik karena pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh keuntungan di masa yang akan datang. Penelitian Octaviani dan Komalasari (2017), menyatakan bahwa rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini. Dan penelitian Sambelay et al. (2017) mengemukakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Berdasarkan grafik pada gambar 1.3 diatas yang menunjukkan bahwa ada perbedaan data yang terjadi di lapangan dengan teori-teori yang berkembang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia meningkat setiap tahunnya.
2. Pendapatan yang dihasilkan meningkat setiap tahunnya meningkatkan nilai perusahaan.
3. Pertumbuhan penjualan meningkatkan pendapatan perusahaan.
4. Likuiditas meningkat tetapi harga saham menurun.
5. Profitabilitas mengalami peningkatan namun harga saham tidak ikut meningkat.
6. Harga saham selama 6 tahun mengalami fluktuasi namun hanya di tahun 2016 yang mengalami penurunan.
7. Penjualan mengalami peningkatan yang tidak diikuti peningkatan harga saham.
8. Harga saham tidak berjalan seiringan dengan likuiditas, profitabilitas dan *sales growth* yang akibatnya harga saham mengalami penurunan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dimana peneliti hanya akan mengkaji mengenai pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap

harga saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
5. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
6. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber dan bahan pertimbangan bagi para investor yang ingin berinvestasi dalam suatu perusahaan tertentu.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini juga dapat memberi manfaat bagi perusahaan yang bersangkutan maupun perusahaan sektor lain mengenai hal-hal apa saja yang mungkin harus tingkatkan untuk menambah daya tarik investor untuk berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan. Selain itu dapat menjadi suatu bahan pertimbangan dan perbaikan dari kinerja perusahaan yang kurang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang turut ikut mempengaruhi harga saham.

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini bermanfaat bagi Universitas Negeri Medan (UNIMED) karena diharapkan dapat memberikan tambahan literatur di perpustakaan untuk bidang penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang bersangkutan.